

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaporan keuangan memiliki tujuan utama dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dana serta pihak-pihak lain yang menggunakannya sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Taufiqurrohman et al., 2021). Dengan melihat pentingnya hal ini, seharusnya pemerintah sudah berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan yang memuat informasi keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh pihak yang terlibat. Peningkatan kualitas laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitasnya, menyediakan informasi yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Pemilik perusahaan juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis apakah usaha yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mampu menghasilkan laba yang diharapkan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu bisnis merupakan metode yang digunakan dalam mengidentifikasi risiko, menganalisis prospek ekonomi, serta mengevaluasi kesehatan perusahaan secara keseluruhan (Dharma et al., 2024). Setiap individu yang memiliki usaha juga memiliki kewajiban untuk memahami laporan keuangan secara terperinci, meskipun dalam suatu perusahaan sudah terdapat akuntan yang bertanggung jawab dalam lingkup keuangan. Pemahaman yang baik terhadap

laporan keuangan akan membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan strategis serta memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan (Herawati 2019).

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan organisasi sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan, transparansi, dan akuntabilitas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan memungkinkan berbagai pihak, seperti manajemen, investor, dan regulator, untuk menilai kondisi keuangan serta menentukan kebijakan strategis. Transparansi dalam laporan keuangan membantu membangun kepercayaan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.

Laporan keuangan yang berkualitas akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah nasabah. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu: (1) relevan, (2) andal, (3) dapat dibandingkan, dan (4) dapat dipahami. Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha BUMDes, diperlukan sistem pertanggungjawaban yang baik agar informasi yang dihasilkan tetap relevan dan dapat dibandingkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Penyusunan laporan keuangan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, serta kurangnya sistem yang mendukung pelaporan yang akurat. Jika laporan

keuangan tidak disusun dengan baik, dapat berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan, hilangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan, dan potensi risiko hukum. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dapat diandalkan, serta mencerminkan kondisi keuangan secara transparan dan akurat.

Perekonomian suatu negara menjadi salah satu faktor yang penting untuk menentukan kemajuan suatu negara (Mawardi & Herawati, 2024). Mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dari bagaimana kondisi tata ruang terkecil dalam negara tersebut. Tata ruang terkecil ini mengacu pada perkembangan ekonomi di tingkat desa (Pratiwi et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan sangat dipengaruhi oleh keberadaan lembaga keuangan desa yaitu salah satunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan lembaga ekonomi dan sosial yang berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Sinarwati & Prayudi, 2021). Badan Usaha Milik Desa berperan penting dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi pedesaan. Pendirian BUMDes di tiap desa untuk memperkuat dukungan terhadap unit usaha yang dikembangkan di desa (Musmini et al., 2024) . Menurut Peraturan Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes didirikan yang bertujuan untuk mengelola usaha memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, memberikan pelayanan dan menyediakan jenis usaha lain dengan desa untuk memberikan kontribusi terhadap roda perekonomian

masyarakat desa. BUMDes menjadi salah satu entitas yang berperan penting dalam mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Apriliyani, 2024). BUMDes yang telah memperoleh sertifikat badan hukum tentunya memiliki legalitas yang lebih kuat dan memiliki kewenangan untuk memanfaatkan kekayaan asli desa dan hak lain yang sah dan BUMDes memiliki wewenang untuk mengelola (Sinarwati et al., 2023).

Menjalankan tugas dan program yang ada di BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri. Pengelolaan yang dilakukan harus memenuhi prinsip transparansi, akuntabel, dapat dipercaya dan rasional. BUMDes merupakan usaha desa digunakan oleh masyarakat untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan bagi masyarakat yang berdasarkan pada adat istiadat dan budaya setempat. Hasil dari BUMDes yang dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan pembangunan desa yaitu untuk pemberdayaan masyarakat desa, pemberian bantuan kepada masyarakat melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Apriliyani, 2024). BUMDes wajib memberikan laporan perkembangan usaha, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan pada BUMDes tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja keuangan BUMDes selama satu periode. Laporan keuangan ini digunakan oleh banyak pihak yang mengandalkan informasi dari laporan keuangan sehingga informasi yang

disajikan harus bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Ratmasari et al., 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah BUMDes 57.399 yang tersebar di berbagai wilayah yang adanya di Indonesia (<https://bumdes.kemendes.go.id>). Khususnya di Bali BUMDes mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan adanya himbauan dari Pemerintah Provinsi Bali yang memberikan target bahwa di seluruh desa di Bali pada tahun 2023 sudah memiliki BUMDes (Tribunbali, 2019). BUMDes yang ada di Bali sebanyak 631 dari 636 desa yang tersebar di sembilan kabupaten yang ada di Bali. Adapun jumlah BUMDes di Bali sebagai berikut.

Tabel 1. 1  
Jumlah BUMDes Kabupaten di Provinsi Bali

No	Kabupaten	Jumlah BUMDes (Unit)
1.	Badung	46 unit
2.	Klungkung	51 unit
3.	Bangli	68 unit
4.	Buleleng	126 unit
5.	Denpasar	27 unit
6.	Jembrana	41 unit
7.	Gianyar	64 unit
8.	Karangasem	75 unit
9.	Tabanan	133 unit

(Sumber: Data Diolah Penulis, 2025.)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, diperoleh suatu informasi bahwa jumlah BUMDes terbanyak berada di Kabupaten Tabanan dengan jumlah BUMDes sebanyak 133, BUMDes terbanyak kedua berada di Kabupaten Buleleng dengan jumlah 126, BUMDes terbanyak ketiga berada di Kabupaten Karangasem dengan jumlah 75, di Kabupaten Bangli sebanyak 68 BUMDes, Kabupaten Gianyar 64 BUMDes, Kabupaten Klungkung 51 BUMDes, Kabupaten Badung 46 BUMDes, Kabupaten Jembrana 41 BUMDes, dan yang terakhir dengan Kabupaten Denpasar 27 BUMDes. Kabupaten Buleleng menjadi Kabupaten kedua terbanyak yang memiliki BUMDes yaitu 126 BUMDes yang tersebar pada berbagai wilayah di Kabupaten Buleleng. Jumlah ini menunjukkan tingginya peran BUMDes dalam perekonomian daerah serta keberagaman usaha yang dijalankan.

Banyaknya jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Buleleng tersebar dalam sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng yaitu Kecamatan Kubutambahan 13 unit, Kecamatan Buleleng 12 unit, Kecamatan Sawan 14 unit, Kecamatan Seririt 20 unit, Kecamatan Tejakula 10 unit, Kecamatan Gerokgak dan Busungbiu 13 unit, Kecamatan Banjar 17 unit dan Kecamatan Sukasada 14 unit. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Kubutambahan dengan 13 unit dengan tersebar pada 13 desa yang ada. Hal ini mencerminkan bahwa sudah semua desa yang ada di Kecamatan Kubutambahan memiliki Badan Usaha Milik Desa. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Kubutambahan dikarenakan kecamatan ini memiliki 2 BUMDes yaitu BUMDes Desa Tunjung dan Desa Tajun masuk dalam kategori BUMDes terbaik dibandingkan dengan BUMDes lain yang

ada di Kabupaten Buleleng (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2021). Jika dilihat dari wilayah Kecamatan Kubutambahan terletak jauh dari perkotaan tetapi bisa menjadi BUMDes dengan predikat terbaik di Kabupaten Buleleng. Selain itu BUMDes Desa Tunjung dan Desa Tajun juga termasuk ke dalam BUMDes yang memiliki omset miliar, BUMDes Desa Tajun memiliki omset Rp 10 miliar dan BUMDes Tunjung memiliki omset 1,3 Miliar (<https://katadesa.id/index>). Adapun jumlah BUMDes yang ada di Kecamatan Kubutambahan sebagai berikut:

Tabel 1. 2  
Jumlah BUMDes Kecamatan di Kabupaten Buleleng

NO	Kecamatan	Jumlah BUMDES (Unit)
1.	Kubutambahan	13 Unit
2.	Buleleng	12 Unit
3.	Sawan	14 Unit
4.	Seririt	20 Unit
5.	Tejakula	10 Unit
6.	Gerokgak	13 Unit
7.	Busungbiu	13 Unit
8.	Banjar	17 Unit
9.	Sukasada	14 Unit

(Sumber: Data Diolah Penulis, 2025.)

Meski di Kecamatan Kubutambahan BUMDes sudah tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Kubutambahan, masih terdapat permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang sering kali muncul adalah keterlambatan dalam input data pembayaran nasabah kredit yang disebabkan pembayaran kredit banyak di tanggal akhir bulan, sehingga menyebabkan

keterlambatan input data sehingga laporan tidak bisa diselesaikan lebih awal. Selain itu permasalahan yang timbul pada BUMDes adalah salah penempatan transaksi yang yang biasanya harus di debit tetapi di simpan di kredit. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu menunjukkan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan karena tidak menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan (Dwiyanti & Werastuti, 2024).

Berdasarkan observasi awal dengan 4 Bendahara BUMDes yakni Ibu Ni Komang Suartini, Bapak Sampil Kariada, Ibu Ni Wayan Supartini, dan Ibu Komang Sri Partini yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor utama penyebab laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes belum dapat dikatakan berkualitas yaitu:

1. Pihak yang bertugas dalam menyusun laporan keuangan di BUMDes tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang keuangan yang disebabkan awal perekrutan pegawai di dasari mencari yang ingin bekerja dan mengabdikan untuk desa.
2. Di BUMDes karena lemahnya pengawasan terjadi kesalahan analisis terhadap nasabah kredit, pernah terjadi nasabah dengan ternak sebagai jaminan tidak membayar kredit setelah penjualan jaminan tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan.
3. Kesalahan dalam laporan keuangan sudah pasti ada, karena di hari senin saat baru mulai kerja setelah libur, akan banyak nasabah yang melakukan transaksi ke kantor sehingga menyebabkan terdapat transaksi yang lupa di catat. Contohnya ada nasabah yang melakukan simpanan, sudah di tulis di buku tabungan, namun lupa mencatat di memory tabungan kantor

yang menyebabkan adanya uang lebih. Hal ini dikarenakan pegawai yang kurang teliti. Selain itu terdapat kesalahan dalam pencatatan tanggal dalam transaksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia. Hal ini didukung oleh Grand Theory yaitu Teori kegunaan-keputusan. Teori ini menjelaskan adanya permasalahan pada konsep akuntansi dan adanya komponen yang perlu diperhatikan oleh penyaji laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan. Teori ini relevan digunakan karena dalam karakteristik yang menekankan pada empat syarat terciptanya laporan keuangan yang berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Sejalan dengan penelitian ini, implikasi teori adalah BUMDes sebagai penyaji laporan keuangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemerintah yang digunakan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan daya tarik bagi masyarakat untuk ikut dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi desa.

Faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan itu sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman akuntansi jika memahami proses pelaksanaan akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Puspartini, 2023). Individu yang menguasai akuntansi akan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-

prinsip standar yang telah ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hubungan Pemahaman Akuntansi dengan kualitas laporan keuangan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawan & Dianita (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes Se- Kabupaten Jemberana.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Berdasarkan Ardilia (2021), sistem pengendalian intern memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem ini berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi, serta mengukur sumber daya dalam suatu organisasi, sekaligus berperan dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan dana di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. Tanpa adanya sistem pengendalian intern yang memadai, BUMDes akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasionalnya. Pengaruh sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan yang mengacu pada penelitian Sastrawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Se-Kecamatan Sidemen.

Faktor ketiga yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang

dilimpahkan kepadanya. Tidak hanya itu, kapasitas individu tersebut apakah sudah bisa memenuhi tugasnya sesuai dengan batas waktu yang diberikan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki SDM juga akan mendorong rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan Badan Usaha Milik Desa melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan terbaik ke depannya bagi BUMDes (Kansah et al., 2023). Ruang lingkup kompetensi sumber daya yang dimaksud mencakup sejauh mana tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terutama bendahara keuangan, dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Trisnadewi, 2023). Pengaruh sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan yang mengacu pada penelitian Ardilia (2021) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Artiwi (2023), Purnamawati (2022), Veronika & Atmadja (2024), Putri & Ayu (2024). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artiwi (2023) yaitu pertama dari variabel independen, penelitian ini tidak menggunakan satu variabel independen yaitu komitmen organisasi karena komitmen organisasi lebih sering dikaitkan dengan kinerja karyawan secara umum dari pada secara spesifik terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2022), dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel Standar Akuntansi. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan

oleh Veronika & Atmadja (2024) dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel kepatuhan terhadap standar akuntansi. Terakhir perbedaan penelitian yang dilakukan Putri & Ayu (2024), dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi. Kedua perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di seluruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada Kecamatan Kubutambahan.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Kubutambahan”**, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi literasi kualitas laporan keuangan di masa mendatang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kurangnya pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan yang menyebabkan kesalahan pencatatan transaksi serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes.
2. Lemahnya sistem pengendalian intern mengakibatkan kesalahan analisis terhadap nasabah kredit dan kurangnya kontrol terhadap aset serta kewajiban keuangan dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

3. Rendahnya ketelitian dan kedisiplinan dalam pencatatan transaksi keuangan, terutama pada saat aktivitas transaksi tinggi, menyebabkan data yang tidak lengkap, salah pencatatan tanggal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan Pemahaman akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Kubutambahan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas sehingga diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Se-Kecamatan Kubutambahan?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Se-Kecamatan Kubutambahan?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Se-Kecamatan Kubutambahan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh positif pemahaman kuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Se-Kecamatan Kubutambahan.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Se-Kecamatan Kubutambahan.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Se-Kecamatan Kubutambahan

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek yang sama berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Memberikan bukti dan mengembangkan terkait dengan teori yang sudah ada selama ini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dalam berpikir, memperluas pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan

sebagai referensi ke depannya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Bagi Lembaga Perkreditan Desa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membenahi operasional baik dari segi pencatatan yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kriteria dari laporan keuangan yang berkualitas.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan yang bisa dijadikan pedoman pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

